

## PELATIHAN TEKNIK PARAFRASE UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENULISAN ILMIAH MAHASISWA STKIP MELAWI

**Mastiah, Aprima Tirsa**

<sup>1,2</sup> STKIP Melawi

JL. RSUD Melawi km.04 Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi

mastiah2011@gmail.com

**Abstract:** This community service program was conducted as an effort to address the low proficiency of students in producing accurate and effective paraphrases. The primary target of this training was final-year students working on their theses or dissertations, as well as students enrolled in research methodology courses. The training was implemented through three main stages: preparation, execution, and evaluation. The results indicate that the training successfully enhanced students' paraphrasing skills. Most participants demonstrated improved application of paraphrasing techniques and a deeper understanding of the importance of academic integrity.

**Keyword:** Paraphrasing, Academic Proficiency, Academic Integrity, Training

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan sebagai upaya untuk mengatasi rendahnya *kemampuan* mahasiswa dalam melakukan parafrase yang baik dan benar. Target utama pelatihan ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang sedang menulis tugas akhir atau skripsi, serta mahasiswa yang mengikuti mata kuliah metodologi penelitian. Pelatihan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan parafrase mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa berhasil mengaplikasikan teknik parafrase dengan lebih baik dan memahami pentingnya kejujuran akademik.

**Kata kunci:** Parafrase, Kemampuan Akademik, Kejujuran Akademik, Pelatihan

Penulisan ilmiah merupakan bagian penting dari pendidikan di perguruan tinggi, termasuk di STKIP Melawi. Mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan karya tulis akademik yang orisinal, baik dalam bentuk tugas, makalah, maupun skripsi. Namun, dalam praktiknya, banyak mahasiswa menghadapi tantangan besar dalam menulis secara mandiri, terutama dalam mengolah referensi yang mereka kutip dari berbagai sumber.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa dosen dan mahasiswa di STKIP Melawi, ditemukan bahwa banyak mahasiswa kesulitan memahami konsep parafrase dengan baik. Parafrase adalah proses menyusun ulang ide menggunakan kata-kata yang berbeda sambil mempertahankan makna aslinya. Ini melibatkan perubahan struktur kalimat, tata bahasa, dan pilihan kata untuk memenuhi standar akademik formal, sehingga meningkatkan orisinalitas dan kejelasan dalam penulisan ilmiah (Lubis et al., 2023). Sejalan dengan hal itu, pendapat lain

menegaskan bahwa parafrase adalah penyajian ulang teks, menulis ulang sesuatu yang ditulis atau diucapkan untuk mencapai kejelasan yang lebih besar. Ini melibatkan membongkar struktur semantik tanpa mengubah makna, memastikan tidak ada penambahan atau penghapusan makna yang terjadi dalam penyajian ulang (Polat et al., 2021)

Parafrase bertujuan untuk merumuskan kembali argumen utama teks tanpa mendistorsinya, meningkatkan pemahaman bacaan, penulisan ilmiah, dan mencegah plagiarisme dengan memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide-ide dengan kata-kata mereka sendiri sambil menunjukkan pemahaman materi (Islas, 2023). Selain itu, parafrase juga bertujuan untuk menyederhanakan dan memperjelas istilah teknis dalam teks, membuatnya lebih mudah dipahami oleh audiens awam. Teknik ini meningkatkan pemahaman dengan menerjemahkan konsep-konsep kompleks ke dalam bahasa yang lebih mudah dipahami, memfasilitasi komunikasi yang lebih baik (Muhammad Hendy Anggawijaya & Dimas Adika, 2023). Artikel lain menyebutkan bahwa parafrase bertujuan untuk mencegah plagiarisme dan membantu siswa dalam menulis ulang teks bahasa Inggris. Ini melibatkan penulisan ulang konten secara manual sambil mempertahankan makna aslinya, memungkinkan pemahaman dan ekspresi ide yang lebih dalam dengan kata-kata sendiri (Fitria, 2024).

Parafrase, yang merupakan teknik mengolah informasi dari sumber lain dengan bahasa sendiri tanpa mengubah makna asli, masih menjadi tantangan besar bagi sebagian besar mahasiswa. Mereka sering kali merasa bingung dalam merangkai ulang informasi dari referensi tanpa menyalin kata demi kata, sehingga risiko plagiarisme meningkat.

Di STKIP Melawi, tingkat plagiarisme dalam penulisan akademik masih cukup tinggi. Plagiarisme ini bisa bersifat disengaja maupun tidak disengaja. Pada kasus yang tidak disengaja, mahasiswa sering kali tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk memparafrasekan informasi dari literatur yang mereka gunakan. Akibatnya, banyak karya tulis mahasiswa yang tidak memenuhi standar orisinalitas akademik. Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai perbedaan antara mengutip, merujuk, dan memparafrasekan juga berkontribusi terhadap masalah ini.

Walaupun dosen sering kali mengingatkan tentang pentingnya menghindari plagiarisme, pelatihan khusus mengenai teknik parafrase belum menjadi fokus utama dalam kegiatan akademik di STKIP Melawi. Pembekalan terkait parafrase sering kali disampaikan secara singkat dalam mata kuliah metodologi penelitian atau penulisan ilmiah, namun tidak diiringi dengan latihan yang intensif. Akibatnya, mahasiswa tidak memiliki keterampilan praktis untuk melakukan parafrase secara efektif dalam penulisan mereka.

Keterbatasan dalam kemampuan parafrase ini tidak hanya mempengaruhi orisinalitas karya tulis mahasiswa, tetapi juga berdampak pada kualitas penulisan secara keseluruhan. Parafrase yang buruk sering kali mengakibatkan teks yang tidak koheren atau sulit dipahami, sehingga karya tulis tidak sesuai dengan standar akademik yang diharapkan. Karya ilmiah yang baik memerlukan kemampuan untuk mengolah dan menyusun ulang informasi dengan jelas dan akurat, serta menjaga alur pemikiran yang logis. Tanpa keterampilan ini, mahasiswa akan kesulitan menghasilkan karya yang memiliki nilai akademik tinggi.

Menghadapi situasi ini, terdapat kebutuhan mendesak untuk menyelenggarakan pelatihan teknik parafrase yang komprehensif di STKIP Melawi. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis dalam memparafrasekan berbagai referensi ilmiah secara efektif. Melalui pelatihan, mahasiswa akan diajarkan bagaimana mengambil ide-ide utama dari suatu sumber dan menyusunnya kembali dengan gaya bahasa mereka sendiri, tanpa mengubah makna dari ide tersebut.

Selain itu, pelatihan ini juga akan menekankan pentingnya memahami konteks informasi yang diparafrasekan, sehingga mahasiswa tidak hanya fokus pada penggantian kata-kata tetapi juga mampu menyerap dan menginterpretasikan informasi secara kritis. Dengan begitu, hasil akhir dari parafrase yang dilakukan mahasiswa akan lebih orisinal, koheren, dan sesuai dengan etika penulisan akademik.

Pelatihan teknik parafrase ini dirancang untuk mencapai beberapa tujuan strategis yang berkaitan dengan peningkatan kualitas akademik mahasiswa STKIP Melawi. Tujuan-tujuan ini dijabarkan secara terperinci sebagai berikut:

#### 1. Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa tentang Parafrase

Salah satu tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep parafrase. Banyak mahasiswa yang belum memahami dengan jelas perbedaan antara parafrase, kutipan, dan ringkasan, serta bagaimana menggunakannya dalam konteks penulisan ilmiah. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk:

- a. Menyampaikan konsep dasar dan teori tentang parafrase sehingga mahasiswa memahami peran parafrase dalam menjaga orisinalitas karya tulis.
- b. Menjelaskan secara rinci perbedaan antara parafrase dan plagiarisme, sehingga mahasiswa dapat memahami dampak negatif dari plagiarisme dan bagaimana cara menghindarinya.
- c. Membekali mahasiswa dengan pemahaman yang mendalam tentang kapan dan bagaimana menggunakan parafrase dalam penulisan ilmiah, serta cara mengintegrasikan parafrase dengan baik dalam alur argumentasi akademik.

## 2. Meningkatkan Keterampilan Praktis Mahasiswa dalam Melakukan Parafrase

Pelatihan ini tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis. Tujuan penting lainnya adalah untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan teknis dalam memparafrasekan teks akademik secara efektif. Melalui pelatihan ini, mahasiswa diharapkan mampu:

- a. Mempraktikkan parafrase secara langsung melalui berbagai latihan yang diberikan, baik dalam bentuk latihan menulis ulang kalimat maupun paragraf dari sumber akademik.
- b. Menguasai teknik parafrase yang benar, seperti mengganti struktur kalimat, mengganti sinonim yang tepat, dan menyusun kembali ide pokok dari teks sumber dengan menggunakan bahasa sendiri tanpa mengubah makna asli.
- c. Mengembangkan kemampuan menulis ulang ide-ide penting dari referensi ilmiah secara koheren dan relevan dengan topik yang mereka kaji, sambil tetap menjaga orisinalitas karya tulis.

## 3. Mengurangi Kasus Plagiarisme pada Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa

Salah satu masalah terbesar yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penulisan ilmiah adalah plagiarisme, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Pelatihan ini bertujuan untuk menurunkan tingkat plagiarisme di kalangan mahasiswa STKIP Melawi dengan cara:

- a. Membantu mahasiswa mengenali dan menghindari plagiarisme, baik yang dilakukan secara tidak sengaja karena keterbatasan teknik parafrase maupun yang disengaja.
- b. Memberikan pemahaman tentang pentingnya kejujuran akademik, di mana mahasiswa diajarkan untuk menghargai karya orang lain dan berkomitmen menghasilkan karya ilmiah yang orisinal.
- c. Mengenalkan alat bantu teknologi, seperti perangkat lunak anti-plagiarisme, yang dapat membantu mahasiswa memeriksa apakah hasil parafrase mereka sudah cukup berbeda dari teks aslinya dan bebas dari plagiarisme.

## 4. Meningkatkan Kualitas Penulisan Ilmiah Mahasiswa

Kualitas penulisan ilmiah sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa untuk memahami, menginterpretasikan, dan menyusun ulang informasi dari berbagai sumber secara logis dan koheren. Dengan pelatihan ini, diharapkan mahasiswa akan:

- a. Menghasilkan karya ilmiah yang lebih berkualitas, di mana mereka tidak hanya mengandalkan kutipan langsung, tetapi mampu merangkai informasi dari berbagai sumber dengan cara yang lebih cerdas dan kritis.
- b. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam penulisan akademik, di mana mahasiswa didorong untuk tidak hanya memparafrasekan secara mekanis, tetapi juga menganalisis dan menilai informasi yang diparafrasekan.

- c. Memperbaiki alur tulisan dan argumentasi ilmiah, sehingga karya tulis yang dihasilkan lebih terstruktur, mudah dipahami, dan sesuai dengan standar penulisan ilmiah yang berlaku.

#### 5. Mendukung Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa

Pelatihan ini juga memiliki tujuan jangka panjang dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa STKIP Melawi. Dengan kemampuan parafrase yang baik, diharapkan mahasiswa dapat:

- a. Menyelesaikan tugas akhir atau skripsi dengan kualitas yang lebih baik, sehingga hasil karya mereka mendapatkan apresiasi yang lebih tinggi dari dosen pembimbing dan penguji.
- b. Menghindari pengurangan nilai akibat plagiarisme, karena mereka lebih mampu menghasilkan karya yang orisinal dan bebas dari duplikasi konten.
- c. Mendapatkan pemahaman lebih baik tentang penggunaan literatur ilmiah, yang akan membantu mereka dalam menyusun argumen yang kuat dan mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

#### 6. Membantu Mahasiswa Mengembangkan Etika Akademik yang Baik

Selain keterampilan teknis, pelatihan ini juga bertujuan untuk menanamkan etika akademik yang baik kepada mahasiswa. Ini termasuk:

- a. Membangun kesadaran akan pentingnya kejujuran akademik dan tanggung jawab dalam penulisan ilmiah, di mana mahasiswa diharapkan untuk tidak hanya berfokus pada menyelesaikan tugas, tetapi juga pada proses belajar yang benar.
- b. Mengajarkan pentingnya menghormati hak cipta dan intelektual dari karya-karya ilmiah yang mereka gunakan sebagai referensi dalam penulisan akademik.
- c. Mendorong mahasiswa untuk menjadi penulis yang bertanggung jawab, yang mampu memanfaatkan sumber-sumber literatur secara benar dan menghasilkan karya yang bermutu tinggi sesuai dengan standar akademik.

### **METODE**

Metode pelaksanaan ini dirancang untuk memastikan bahwa tujuan program pelatihan teknik parafrase dapat tercapai secara efektif. Kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan-tahapan yang dirancang untuk memberikan pemahaman teoretis, keterampilan praktis, serta evaluasi kemajuan peserta.

Metode pelaksanaan kegiatan PKM yang direncanakan berupa pelatihan dan pendampingan. Untuk mendukung tercapainya tujuan, maka metode yang digunakan, secara demonstrasi, praktik dan diskusi kasus-kasus tentang teknik parafrase

Kegiatan ini dilaksanakan di kampus STKIP Melawi. Kegiatan pelatihan direncanakan dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Peserta dalam kegiatan ini adalah mahasiswa semester 6 atau mahasiswa yang sedang/telah menempuh mata kuliah Metodologi Penelitian. Jumlah peserta adalah 56 mahasiswa.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Pelatihan ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang saling terhubung dan mendukung tercapainya tujuan program. Setiap tahapan memiliki fokus dan tujuan tersendiri dalam memberikan pemahaman yang komprehensif tentang teknik parafrase.

### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan ini, tim pelaksana akan menyiapkan segala hal yang diperlukan untuk mendukung kelancaran kegiatan pelatihan. Persiapan yang dilakukan meliputi:

- 1) **Penyusunan Materi Pelatihan:** Tim pelaksana akan menyusun pelatihan yang berisi panduan lengkap tentang teknik parafrase, contoh-contoh parafrase yang baik, serta langkah-langkah praktis yang perlu dilakukan oleh peserta. Materi ini mencakup:
  - 1) Pengertian dan konsep dasar parafrase.
  - 2) Teknik-teknik dasar parafrase, termasuk penggantian kata, perubahan struktur kalimat, dan penyusunan ulang ide pokok.
  - 3) Contoh kasus plagiarisme yang diakibatkan oleh kesalahan dalam parafrase.
  - 4) Etika akademik dalam menulis ilmiah dan pentingnya kejujuran akademik.
- 2) **Penyusunan Alat Evaluasi:** Tim pelaksana akan menyusun alat evaluasi. Evaluasi ini digunakan untuk mengukur kemajuan peserta dalam memahami dan menerapkan teknik parafrase.
- 3) **Persiapan Logistik:** Meliputi penyiapan tempat pelatihan, alat presentasi, dan perangkat lunak anti-plagiarisme yang akan diperkenalkan selama pelatihan. Lokasi pelatihan akan dilakukan di aula STKIP Melawi, dengan fasilitas multimedia yang lengkap.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pelatihan, yang terdiri dari beberapa sesi utama:

#### **a. Pembukaan dan Pengenalan Parafrase (Teori)**

- 1) **Sesi Pengantar:** Pada sesi ini, instruktur akan memberikan pengantar mengenai pentingnya keterampilan parafrase dalam penulisan ilmiah. Mahasiswa akan diberi

pemahaman tentang peran parafrase dalam menghindari plagiarisme, menjaga orisinalitas karya ilmiah, dan mendukung alur argumentasi yang baik.

- 2) Teori Parafrase: Instruktur akan menjelaskan teori dasar parafrase, termasuk perbedaan antara parafrase, kutipan, dan ringkasan. Mahasiswa akan diperkenalkan pada langkah-langkah sistematis dalam melakukan parafrase yang baik, seperti:
  - a) Membaca dan memahami teks asli.
  - b) Mengidentifikasi ide pokok dari teks sumber.
  - c) Mengganti kata-kata dan struktur kalimat tanpa mengubah makna.
  - d) Menyusun ulang informasi dengan bahasa sendiri.
- 3) Diskusi tentang Kesalahan Umum dalam Parafrase: Mahasiswa akan diberi contoh-contoh kesalahan umum dalam parafrase, seperti penggunaan sinonim yang tidak tepat, penggantian kalimat yang terlalu mirip dengan teks asli, dan parafrase yang tidak efektif.



Gambar 3.1 Penyampaian Materi Pelatihan

**b. Latihan Praktis: Penerapan Teknik Parafrase**

Setelah sesi teori, pelatihan akan dilanjutkan dengan latihan praktis, di mana peserta akan diberikan kesempatan untuk menerapkan teknik parafrase secara langsung. Latihan ini akan dilakukan secara berkelompok atau individual dengan bimbingan dari fasilitator. Beberapa kegiatan dalam sesi praktik ini adalah:

- 1) Latihan Parafrase Kalimat: Peserta akan diberikan kalimat-kalimat akademik yang perlu diparafrasekan. Mereka akan diminta untuk menulis ulang kalimat tersebut dengan menggunakan gaya bahasa mereka sendiri tanpa mengubah maknanya.
- 2) Latihan Parafrase Paragraf: Setelah mahir dalam memparafrasekan kalimat, peserta akan diberikan paragraf yang lebih panjang untuk diparafrasekan. Ini akan melatih

kemampuan mereka untuk merangkum informasi secara keseluruhan sambil menjaga keakuratan konten.

- 3) Latihan Menggunakan Sumber Ilmiah: Peserta akan diajak memparafrasekan kutipan dari jurnal ilmiah atau buku teks yang relevan dengan bidang studi mereka. Hal ini dilakukan untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam menangani teks akademik yang lebih kompleks.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini bertujuan untuk menilai keberhasilan pelatihan dan dampak yang diberikan kepada mahasiswa. Evaluasi berupa tes memparafrase kalimat dan kutipan yang terdapat di artikel. Tiap peserta pelatihan membawa artikel ilmiah yang diunduh dari jurnal nasional. Tiap peserta diminta untuk memparafrase beberapa kutipan yang terdapat di dalam artikel tersebut. Setelah itu, beberapa peserta mempresentasikan hasil parafrase mereka, kemudian dibahas bersama sama narasumber pelatihan. Melalui cara ini, selain dapat mengetahui kemampuan peserta dalam parafrase, narasumber dan peserta juga dapat mengoreksi dan memperbaiki hasil parafrase para peserta.

### **SIMPULAN**

Pelaksanaan pelatihan teknik parafrase ini telah berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan parafrase mahasiswa STKIP Melawi. Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan parafrase mahasiswa. Melalui pelatihan ini, peserta berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam memparafrasekan teks akademik secara efektif. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan nilai pre-test dan post-test, di mana rata-rata nilai mahasiswa mengalami kenaikan signifikan.
2. Pengurangan risiko plagiarisme. Pelatihan ini juga berhasil membantu mengurangi risiko plagiarisme, terutama yang tidak disengaja. Mahasiswa lebih paham tentang etika penulisan ilmiah, terutama pentingnya kejujuran akademik. Mereka diajarkan cara memanfaatkan berbagai referensi ilmiah dengan benar, tanpa harus menyalin secara langsung. Selain itu, mahasiswa diperkenalkan dengan alat bantu seperti Turnitin, yang membantu mereka memeriksa keaslian tulisan mereka.
3. Peningkatan kualitas karya ilmiah. Sebagai hasil dari pelatihan ini, kualitas karya ilmiah mahasiswa, terutama dalam tugas akhir dan skripsi, diharapkan meningkat. Dengan kemampuan parafrase yang lebih baik, karya tulis mahasiswa menjadi lebih orisinal dan memenuhi standar akademik yang lebih tinggi. Hal ini juga memperbaiki alur argumentasi dan struktur penulisan dalam karya ilmiah mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, T. N. (2024). Doing Manual Paraphrasing: What Should the Students Do in Paraphrasing or Rewriting English Writing? *SALEE: Study of Applied Linguistics and English Education*, 5(1), 25–43. <https://doi.org/10.35961/salee.v5i1.796>
- Islas, M. L. C. (2023). Intervention Program To Perfect Paraphrase in University Students. *Revista Mexicana de Analisis de La Conducta*, 49(1), 132–149. <https://doi.org/10.5514/rmac.v49.i1.86205>
- Lubis, F., Silaban, A. F., Siregar, A. S. A. J., Girsang, A. A., Situmorang, D. N. B., Purba, G. S. A., Siregar, N. A., & Devi, T. A. (2023). Analisis Pentingnya Parafrase pada Penulisan Artikel Ilmiah Sebagai Upaya Menghindari Plagiarisme. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.150>
- Muhammad Hendy Anggawijaya, & Dimas Adika. (2023). Enhancing Target Text Comprehension for Lay Audience through Paraphrasing. *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.33830/humaya.v3i1.4282>
- Polat, Y., Bajak, S., & Zhumaeva, A. (2021). A New Approach for Paraphrasing and Rewording a Challenging Text. *Arab World English Journal*, 12(2), 158–168. <https://doi.org/10.24093/awej/vol12no2.11>